

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu jalan untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Untuk itu maka penelitian ini harus bersifat sistematis, logis, dan berkesinambungan. Hal ini sangatlah berarti karena hasil penelitian harus mengarah pada objektivitas sehingga hasilnya benar-benar objektif, dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Agar suatu penelitian berhasil efektif, dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian itu harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Proses penelitian itu sendiri merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam penelitian ini meliputi: penentuan subjek penelitian, prosedur pengolahan data, dan analisa data.

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dari yang kita teliti, maka dari itu setiap bidang apapun selalu memerlukan penelitian untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari bidang tersebut. Terlebih lagi kita yang berada dalam lingkungan pendidikan sudah pasti memerlukan penelitian agar ilmu pengetahuan yang telah diperoleh menjadi maju dan berkembang.

Dengan adanya penelitian, pengetahuan akan bertambah maju. Padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Jadi penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan agar meningkat pula pencapaian usaha-usaha manusia. Dari hasil penelitian itu kita dapat memperoleh sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dasar atau pegangan bagi peningkatan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Karena hasil dari penelitian itu sangat penting bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, maka penelitian itu harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, teratur, membutuhkan kecermatan, dan dilaksanakan dengan teliti.

Dalam melakukan penelitian, supaya kegiatan penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka persiapan penelitian itu harus benar-benar matang dan sesuai dengan prosedur penelitian, tanpa melupakan syarat atau siklus dari penelitian itu sendiri. Syarat dari penelitian itu sendiri yaitu: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Persiapan dan prosedur yang akan penulis gunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah: menentukan metode, teknik pengumpulan data, persiapan penelitian, teknik pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif yang oleh Bogdan dan Taylor (Lexy J Moleong, 2008:4) diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan data lain yang relevan digunakan penulis sebagai instrumen penelitian seperti dijelaskan Lexy J Moleong (2008:5) bahwa

dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, hal ini dilakukan agar memperoleh data yang benar-benar alamiah, dan merupakan data langsung “*first hand*”. Alasan penulis dijadikan instrumen utama dalam penelitian ini berdasarkan pendapat S. Nasution (1996:55-56) yang mengemukakan bahwa:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak instrument lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada instrument lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu test hanya cocok untuk mengukur variabel lainnya.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angka yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan perubahan, kenaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon.

Dalam suatu penelitian, agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya maka seorang peneliti mutlak memerlukan metode penelitian. Tepatnya seorang peneliti memilih suatu metode penelitian akan membantu menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah maupun arah tujuan dari penelitian itu. Yang dimaksud dengan metode di sini adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, karena penulis akan berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan yaitu pada masyarakat kabupaten Garut dan pihak Polres Garut sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1991:631) mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan semua peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Sesuai dengan fokus masalah penelitian ini, dimana masalah-masalah yang diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2000:27), bahwa:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

Pendapat Moleong itu didukung oleh Nasution (1996:5) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajahan, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih.

Bentuk penelitiannya sendiri adalah studi deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ini dengan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi yang berhubungan dengan peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat yang khususnya di Garut. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nazir (1988:63) yang menyatakan bahwa:

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, manusia (peneliti sendiri) sebagai '*instrumen penelitian*' terbentuk berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki manusia itu sendiri serta kemampuannya dalam menggunakan beberapa teknik pengumpulan

data di lapangan. Dengan pertimbangan seperti ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah : metode observasi (*observations method*), dan metode wawancara (*interview method*), serta studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dengan panca indera. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Dalam observasi ini meliputi semua pengamatan dan pengalaman peneliti ketika terjun langsung ke lapangan, yang diteliti secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2008 :174) sebagai berikut:

pengamatan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan kebiasaan yang dilihat oleh sebagian subjek penelitian, serta memungkinkan pembentukan pengetahuan bersama baik dari pihak peneliti maupun dari subjek penelitian.

Observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi serta kebiasaan yang terjadi sehari-hari di lingkungan kepolisian dan masyarakat kabupaten Garut ini berkenaan dengan peranan kemitraannya dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi tiga komponen pokok yang diperluas menjadi Sembilan dimensi. Ini

seperti yang dikemukakan oleh J.P Spradley yang dikutip oleh Nasution (1996:63) sebagai berikut:

Yang diamati, dalam tiap situasi sosial terdapat tiga komponen, yakni ruang (tempat), pelaku (actor) dan kegiatan (aktivitas). Ketiga dimensi dapat diperluas, sehingga apa yang dapat kita amati ialah:

- a. Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya
- b. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi
- c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu
- d. Obyek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu
- e. Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu
- f. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan
- g. Waktu, urutan kegiatan
- h. Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang
- i. Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

b. Wawancara

Apa yang kita amati adalah hasil persepsi kita. Kita menafsirkannya berdasarkan latar belakang pengalaman kita. Oleh karena itu persepsi kita mengenai suatu hal tidak akan sama dengan orang lain. Bahkan kita tidak tahu apakah persepsi kita sesuai dengan orang lain. Bahkan kita tidak tahu apakah persepsi kita sesuai dengan dunia sebenarnya. Untuk itulah kita harus berkomunikasi dengan orang lain melalui wawancara. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Wawancara biasanya berupa percakapan dengan maksud tertentu. Lexy J. Moleong (2008:186) mengemukakan bahwa: "*percakapan itu dilakukan oleh dua*

pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Penggunaan teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain secara lebih dalam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:73) bahwa: “ *Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.*

Wawancara juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

Wawancara dalam hal ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada para responden. Artinya, peneliti dan responden berdialog secara langsung (*face to face*). Untuk memperoleh kepastian wawancara maka terlebih dahulu diadakan pendekatan (negosiasi) nara informan, antara lain via telepon, maupun bertemu langsung.

Suasana wawancara diusahakan dalam bentuk dialogis, sehingga tema pembicaraan dapat lebih berkembang, serta ada kesempatan untuk mengulang suatu pernyataan. Kontak dan komunikasi dengan para responden, dilakukan secara berulang-ulang sampai penulis memperoleh data yang relatif objektif.

Untuk memperoleh keakuratan data dan fakta, maka kontak dan komunikasi dengan para responden tetap dilakukan sampai penelitian betul-betul memperoleh data atau informasi yang akurat. Disamping itu, bahwa dengan kontak terus menerus dengan para responden adalah bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil analisis data (penafsiran) yang dilakukan oleh peneliti sendiri, sesuai dengan prinsip penelitian naturalistik, yakni '*negotiated outcomes*' hasil yang disepakati.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (2008:216) yaitu, '*dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan*'. Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat dan tepercaya. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, terdiri dari dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini yaitu meliputi pengumpulan data-data dari dokumen seperti hasil-hasil seminar atau rapat yang sudah dilakukan, profil Polisi Bina Mitra dan program-program kerja yang sudah maupun masih dalam rencana, maupun dari tulisan pribadi pada saat penelitian ini berlangsung dan dokumen lainnya yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan.

C. Persiapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Hal yang pertama dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah penulis memilih dan menentukan tempat atau lokasi penelitian, dimana maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi atau tempat yang dipilih adalah Polisi Resor Garut yang kemudian lebih mendalam pada Polsek binaannya, yakni Polsek Garut Kota dan Polsek Cikajang beserta masyarakat wilayah hukumnya. Dipilih Polres Garut karena merupakan instansi yang berkaitan erat dengan kajian atau permasalahan yang sedang diteliti penulis, yakni berkenaan dengan peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat yang khususnya di Kabupaten Garut.

2. Tahap Penyusunan Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai alat pengumpul data (instrument penelitian). Oleh karena itu melalui wawancara dengan responden dan observasi serta ditunjang dokumen-dokumen lainnya merupakan bahan dasar untuk memperoleh data, fakta, dan informasi yang selanjutnya akan dijadikan bahan laporan hasil penelitian. Informasi-informasi itu diperoleh melalui wawancara yang disertai pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan fokus penelitian.

Dalam wawancara penulis akan menggunakan pendekatan antar manusia, sehingga penulis akan leluasa mencari informasi, selain itu responden pun akan merasa lebih bebas, tidak terikat dan tidak kaku.

Karena yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka data yang diperoleh dapat terperinci sehingga tingkat kevalidan dan kepercayaan data yang didapat itu tinggi.

3. Ijin Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan ijin pelaksanaan penelitian dari pihak-pihak yang berwenang. Hal ini berdasarkan ketentuan birokrasi yang berlaku. Adapun prosedur yang ditempuh dalam memperoleh ijin penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Dekan FPIPS UPI melalui surat tertanggal 30 Januari 2009. Pembantu Dekan I atas nama Dekan memberikan rekomendasinya.
- b. Dengan membawa surat rekomendasi dari Dekan FPIPS UPI, penulis mengajukan ijin penelitian kepada UPI dengan nomor surat 0698/H40/PL/2009 tertanggal 06 Februari 2009. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang dimaksud dengan memberikan rekomendasinya kepada penulis untuk disampaikan ke Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.

- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari Rektor UPI dengan suratnya Nomor 0698/H40/PL/2009 tertanggal 06 Februari 2009, penulis menghubungi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat dan mendapatkan surat rekomendasi Nomor: 072/53-KKBPPM/2009 untuk kemudian diteruskan kepada Kepolisian Resor Garut.
- d. Dengan membawa surat rekomendasi dari Kantor Keasatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Nomor: 072/53-KKBPPM/2009 penulis menghadap Kepala Bagian Administrasi Polisi Resor Garut dan memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian pada Polres Garut sendiri, Polsek Garut Kota, dan Polsek Cikajang.
- e. Dengan membawa surat rekomendasi dari Kepala Bagian Administrasi (Kabagmin) Kepolisian Resor Garut dengan No. Pol: B / 2189 / IX / 2009 / Pers tertanggal 06 Maret 2009 penulis menghadap Kepala Bagian Pembinaan Kemitraan (Kabagbinamitra), Kepala Kepolisian Sektor Garut Kota, Kepala Kepolisian Sektor Cikajang dan melaksanakan serangkaian penelitian.
- f. Setelah serangkaian penelitian selesai, penulis kembali melaporkan bahwa penelitian telah terlaksana dengan baik kepada Kepala Bagian Administrasi Kepolisian Resor Garut, yang kemudian penulis diberi surat rekomendasi atau balasan yang menyatakan bahwa penulis telah melakukan serangkaian penelitian untuk kembali dilaporkan kepada pihak

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai bukti telah terbinanya kerja sama antara pihak Kepolisian Resor Garut dan penulis selaku mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, FPIPS UPI.

D. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai dan persiapan-persiapan lain yang menunjang penelitian ini telah lengkap, mulailah peneliti terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2009 sampai bulan Mei 2009 di Polres Garut. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah terdiri atas Kepala Bagian Administrasi (Kabagmin), Kepala Bagian Bina Mitra (Kabagbinamitra), Kepala Kepolisian Sektor Garut Kota, Kepala Kepolisian Sektor Cikajang dan Tokoh masyarakat wilayah hukum setempat.

Proses penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi, pengolahan data, dan wawancara. Observasi sendiri dilakukan dengan cara penulis turut serta pada kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepolisian di Garut seperti kegiatan pertemuan dengan tokoh masyarakat, penyuluhan, rapat FKPM dan pembinaan masyarakat setempat. Juga observasi secara langsung pada masyarakat di luar kegiatan dengan pihak kepolisian itu sendiri. Melalui kegiatan observasi ini penulis mengharapkan data yang diperoleh adalah data yang benar-benarnya sehingga tidak akan ada rekayasa pada laporan penelitian karena penulis sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Media yang digunakan dalam pengumpulan data melalui kegiatan observasi ini adalah *tape recorder* yang dapat merekam segala kejadian yang terjadi selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

Alat atau media lainnya adalah buku catatan lapangan pribadi peneliti serta laporan bulanan Bagian Binamitra Polres Garut, Polsek Garut Kota dan Polsek Cikajang.

Sedangkan proses penelitian yang dilakukan melalui kegiatan wawancara antara penulis dengan responden terjadi secara komunikasi langsung, dan untuk memudahkan kegiatan wawancara peneliti menggunakan media *tape recorder*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis adalah pertanyaan yang bertujuan untuk menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian dan selanjutnya penulis mencatatnya dalam catatan lapangan.

Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data-data yang telah diperoleh itu ke dalam catatan lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengungkapkan kembali data secara mendetail. Proses pencatatan ini dilakukan di rumah setelah pulang dari lokasi penelitian atau bahkan ada yang dilakukan pada saat penelitian itu berlangsung yaitu di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung maupun menggunakan *tape recorder* itu kemudian ditulis dan disusun kembali dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya hingga kegiatan penelitian ini mencapai titik jenuh yang menandakan data yang diperoleh tidak lagi memperoleh informasi yang baru.

E. Analisis Data

Analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah upaya mencari dan menata secara sistematis, catatan hasil observasi, hasil wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang dianalisis adalah data yang bersifat '*kualitatif*'. Oleh karena sifatnya data kualitatif, maka dengan sendirinya data akan diuraikan secara '*deskriptif*'. Artinya, data yang dianalisis berikut hasil analisisnya adalah dalam bentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau statistik, melainkan lebih banyak secara verbal, kata-kata, gambar atau berupa foto. Dengan demikian, apabila dalam laporan hasil penelitian ini, ada data berupa angka-angka atau statistik, tidak lain hanyalah sebagai data pendukung (pelengkap).

Selanjutnya, karena sifat dari penelitian ini adalah naturalistik kualitatif, maka penilaian ataupun penafsiran terhadap data, serta informasi, didasarkan atas prinsip '*human instrumen*' dalam hal ini, penulis sendiri sebagai instrument utama penelitian.